BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan dan perwujudan dari setiap individu terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Dengan pendidikan, seseorang dapat menggali potensi yang ada agar ia dapat berkontribusi kepada keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara dalam mengahadapi tantangan dan perubahan zaman. Di era globalisasi, tingginya tingkat persaingan yang meliputi hampir di semua aspek kehidupan, dengan salah satu tandanya yakni semakin merebaknya teknologi dan informasi, menjadi ujung tombak perubahan perilaku serta kualitas sumber daya manusia. Idealnya perubahan besar tersebut mampu meningkatkan mutu sumber daya di segala bidang, namun kenyataannya tidak. Dalam dunia pendidikan sendiri, sumber daya manusia yang bermutu didapat melalui proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang diharapkan dengan proses tersebut, dapat membawa kemajuan terutama bagi pendidikan. namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia tak pernah lepas dari berbagai macam masalah.

Problem pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah kinerja guru yang tidak sesuai dengan standar pemerintah dan harapan masyarakat.

Berangkat dari kenyataan tersebut, upaya peningkatan kinerja guru terus dilakukan oleh pemerintah. Berbagai program pengembangan kinerja guru itu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mensupervisi proses pembelajaran guna mendukung peningkatan mutu pendidikan di setiap unit sekolah.[1] Oleh karena itu, Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan karena guru mengemban tugas professional dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.[2]

Maka dari itu, pemerintah terus menopang sekolah dan memberikan layanan bagi guru untuk mengembangkan kualitas serta mengolah kinerja nya dengan baik agar setiap guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan kriteria. Dengan adanya upaya serta kebijakan dari pemerintah terhadap peningkatan kualitas kinerja guru, maka diharapkan diperoleh banyak kemungkinan bahwa kinerja guru dapat meningkat sesuai dengan anjuran dan rencana yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam bidang pendidikan, kinerja guru selalu menjadi perhatian, karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi

---

[1] Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP : Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru.*(Yogyakarta: Deepublish, 2016), 2

[2] Jasmani Arif & Syaiful Musthafa, *Supervisi Pendidikan : Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah Dan Guru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 122

belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.[3] Meningkatkan kualitas pendidikan tentunya membawa perubahan baik terhadap problematika yang ada karna adanya problematika tersebut, Negara Indonesia terus mengalami kemunduran dalam dunia pendidikan terlebih perihal kinerja guru. Bahkan *Programme For International Students Assigmentt* (PISA) 2015 yakni sebuah program yang mengurutkan kualitas pendidikan di 72 negara, Indonesia menduduki peringkat ke 62. Kemudian di dua tahun sebelumnya (PISA 2013) Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah atau peringkat 71. Dan berdasarkan *Political And Economic Risk Consultan* (PERC) kualitas pendidikan Indonesia menempati urutan ke-12 dari 12 negara di Asia.

Berdasarkan hal diatas, maka perlu adanya peningkatan mutu serta kualitas kinerja guru. Untuk meningkatkan kinerja guru, banyak cara yang dilakukan pemerintah yakni salah satunya dengan mendirikan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BANSM) sebagai badan penilaian yang memberikan ketetapan terhadap layak atau tidaknya program atau satuan pendidikan dasar dan menengah formal berdasarkan standar pendidikan nasional. Badan ini bekerja secara objektif, adil, professional, komprehensif, dan transparan sebagai bentuk akuntabilitas

[3] Madyo Ekosusilo, *Monograf : Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja Guru* (Klaten: IKAPI, 2019), 8

publik, untuk memberikan layanan dalam menilai mutu lembaga pendidikan.

Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan salah satu faktor yang dapat menghantarkan adanya peningkatan kinerja guru yakni dengan akreditasi serta hasil akreditasi. Hasil akreditasi sekolah bukan hanya untuk memberikan skor saja akan tetapi hasil akreditasi memberikan pertolongan bagi guru untuk meningkatkan kinerja untuk memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didiknya. Ringkasnya, program akreditasi yang bertujuan untuk memproleh gambaran kinerja sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan serta sebagai evaluasi bagi lembaga pendidikan. Dengan demikian, lembaga pedidikan berupaya untuk melakukan perbaikan di semua sektor yang menjadi penilaian akreditasi.

Secara moral, guru senang bekerja di sekolah/ madrasah yang baik, guru selalu berusaha untuk meningkatkan diri dan bekerja keras untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah. Peningkatan akreditasi pada dasarnya adalah usaha pemenuhan standar-standar minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan kualitas pendidikan. Pemenuhan ini berdampak pada baik buruknya iklim kerja guru, yang muaranya tentu pada peningkatan hasil kinerja guru.

Hal ini muncul dikarenakan akreditasi selalu dimaknai dengan dengan kegiatan pemenuhan administratif saja, bukan sebagai pemenuhan standar untuk meningkatkan mutu, kinerja, dan produktivitas satuan pendidikan. Anggapan seperti ini memang kerap menjadi polemik sehingga ada beberapa faktor yang membatalkan pernyataan linieritas tersebut, seperti faktor tidak meratanya kondisi di berbagai daerah, ragamnya permasalahan pendidikan di berbagai daerah, input kualitas rekrutmen dan peningkatan kompetensi guru yang tidak merata, bahkan kualitas siswa juga menjadi alasan tidak linearnya mutu dengan peringkat akreditasi.

Seharusnya pringkat akreditasi berjalan linear dengan mutu kinerja guru, namun kadangkala kenyataan tidak menunjukkan demikian. Bagi seorang guru, hasil akreditasi merupakan dorongan dan motivasi untuk terus meningkatkan diri dan memberikan tuntutan untuk bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dan meningkatkan mutu serta kualitas sekolah. Secara moral, seorang guru pasti akan sangat senang dan bangga apabila bekerja di sekolah yang diakui dan sekolah bermutu yakni sekolah yang terakreditasi.

Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk menentukan kelayakan

program atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.[4]

Maksud dari adanya akreditasi sekolah adalah agar penyelenggaraan pendidikan pada semua lingkup mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, pelaksanaan akreditasi sekolah mengacu pada pasal 60 Undang-undang Negara Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS serta pasal 86 dan 87 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah dirubah dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013.[5]

Akreditasi sekolah dilaksanakan sebagai salah satu upaya penjaminan mutu pendidikan secara eksternal. Dalam hal ini, pemerintah melaksanakan penilaian mutu secara periodik, yang menyasar semua sekolah. Untuk melaksanakan tugas ini, pemerintah membentuk sebuah lembaga khusus yaitu Badan Akreditasi Nasional (BAN). Badan

---

[4] Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Kencana : Jakarta, 2016), 240

[5] Melkisedek N,B,C Neolaka, *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan : Potret dan Upaya Peningkatan Kualitasnya* (PT Cita Intrans Selaras: Malang, 2020), 61

Akreditasi Nasional (BAN) ini berkedudukan di pusat, dibawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Mengingat jumlah sekolah yang ada di Indonesia cukup banyak dan tersebar di seluruh provinsi, maka BAN membentuk perwakilan di setiap daerah provinsi. Badan akreditasi yang berkedudukan di provinsi ini bertugas untuk menindaklanjuti program akreditasi sekolah/madrasah yang ada di setiap kabupaten/kota dalam provinsi tersebut.

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu YAPIRA Bogor merupakan sekolah menengah yang didirikan oleh Alm. KH. M.Yunus M,Ag dan Istrinya Ustadzah H.Leli Muhlisoh S.Ag yang terletak di Kp.Medang Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Pada mulanya, hanyalah sebuah pondok pesantren yang khusus memberikan pengajaran mengenai kitab-kitab klasik dengan memiliki 30 santri pada masa awal berdirinya pesantren dimana mereka berasal dari kalangan keluarga, kerabat, dan masyarakat sekitar pesantren saja. Dan setelah melewati proses perjalanan yang panjang, Yayasan Raudhatut Tauhid kini menjadi lembaga pendidikan modern yang memberikan pendidikan agama maupun pendidikan umum dengan pendekatan metode pendidikan yang juga modern. Adapun jenjang pendidikan yang mulai berdiri seiring berkembangnya pesantren, diantaranya adalah Sekolah SMA IT YAPIRA yang berdiri pada tahun 2013.

Sekolah ini merupakan salah satu jenis sekolah boarding bagi para santri sekaligus pelajar di SMA IT Yapira. Sebagai sekolah yang masih berkembang dan membutuhkan perbaikan, sekolah SMA IT YAPIRA tak lepas dari adanya permasalahan. Permasalahan demi permasalahan datang dan mempengaruhi setiap proses perkembangannya. Namun untuk menjadi sekolah yang berkualitas dan mengalami kemajuan, tentunya memerlukan upaya dan perencanaan yang matang dari segala aspeknya. Tak terkecuali dengan sumber daya manusia yang menjadi penunjang bagi sekolah yakni guru.

Guru adalah salah satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan menusia susila cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya membangun bangsa dan negara. [6]

Berkaitan dengan guru dan kinerjanya, Kinerja guru di sekolah SMA IT YAPIRA Bogor merupakan satu hal yang menjadi perhatian dimana kinerja guru selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada permasalahan rendahnya kinerja guru serta upaya peningkatannya. Dewasa ini, permasalahan kinerja guru di SMA IT YAPIRA disebabkan oleh beberapa faktor yakni:

---

[6] Sudirman Anwar & Selpi Indramaya, *Etika Dan Profesi Guru*, (Riau, PT. Indragiri Dot Com, 2019), 10

1. Kurang disiplinnya guru dalam menjalankan tugas

Kedisiplinan bagi seorang guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dengan demikian, kedisiplinan bagi seorang guru ialah upaya meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan teladan bagi siswa.[7] Sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا (النساء : ٥٩)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Alah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.* (QS An-Nisa Ayat 59).[8]

---

[7] Teuku Salfiyadi, *Optimalisasi Kinerja Guru UKS*. (Serang : Penerbit A-Empat, 2021), 121

[8] Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. *(Surah An-Nisa Ayat 59).* 128

Ayat diatas memerintahkan kita semua untuk mentaati Allah, Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang memegang kekuasaan agar tercipta kemashlahatan. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan utama dari disiplin yakni agar mentaati setiap kebijakan sekolah yang ada dan dengan begitu akan tercipta budaya disiplin serta sikap tanggung jawab bagi setiap guru.

2. Kurang perhatiannya guru terhadap administrasi sekolah

Administrasi sekolah adalah keseluruhan proses kegiatan berupa perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengendalian semua urusan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.[9] Secara singkat, administrasi sekolah adalah kegiatan penyediaan, pengaturan dan pendayagunaan segenap sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.[10]

Kurangnya perhatian guru terhadap administrasi sekolah di SMA IT YAPIRA terus dirasakan dan sangat jelas. Hal ini diungkapkan langsung oleh Wakasek SMA IT YAPIRA yakni bapak M.Rizki S.Pd beliau mengungkapkan bahwa hal ini terjadi di beberapa tahun belakangan ini, dan disebabkan oleh kurang

---

[9] Sarlota Singerin, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Sumatera Barat:CV Azka Pustaka,2022), 31

[10] Tengku Salmia Fitriyani dkk, *Administrasi Pembelajaran:Studi Praktik Mahasiswa di Lembaga Pendidikan* (Medan;UMSU Press,2021), 2

profesionalnya guru, padahal administrasi sekolah jika dilaksanakan dan dikelola, akan mampu mendorong profesionalisme guru dan dapat memberikan jaminan layanan pendidikan yang sesuai dengan peserta didik dan masyarakat. Namun sayangnya hal tersebut belum diperhatikan guru secara maksimal sehingga masih menjadi PR bagi sekolah untuk memupuk guru untuk terus memperhatikan masalah administrasi sekolah.

3. Rendahnya semangat kerja guru SMA IT YAPIRA

Semangat kerja adalah refleksi dari sikap pribadi atau sikap kelompok terhadap seluruh lingkungan kerja dan terhadap kerjasama dengan orang lain untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan kepentingan perusahaan. Semangat kerja adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih banyak dan lebih baik. Dengan demikian, semangat kerja menggambarkan perasaan senang individu atau kelompok yang mendalam dan puas terhadap pekerjaan, kerja sama, dan lingkungan kerja serta mendorong mereka untuk bekerja lebih baik dan lebih produktif.[11]

Rendahnya tingkat semangat kerja guru di SMA IT YAPIRA, disebabkan oleh kurang memadainya kesejahteraan bagi guru di

[11] Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang : UB Press, 2016), 66

sekolah tersebut yang menyebabkan kurangnya motivasi guru untuk bekerja sehingga membuat guru terkadang merasa kurang nyaman. Namun kendati demikian, sekolah terus berusaha untuk memberikan rewards terbaiknya untuk tenaga kerja mereka dengan terus mengoptimalkan mutu serta kualitas sekolah.

4. Meningkatnya kinerja guru hanya pada saat pelaksanaan akreditasi saja

Di sekolah SMA IT YAPIRA, pelaksanaan akreditasi pertama kali dilaksanakan pada tahun 2015 dengan peringkat nilai A (Amat Baik) dengan hasil nilai rata-rata 86. Kemudian pelaksanaan akreditasi lanjutan dilaksanakan pada tahun 2020. Namun pada tahun tersebut, Negara kita Indonesia sedang dilanda bencana berupa wabah Virus Covid-19. Maka pelaksanaan akreditasi secara langsung diganti dengan monitoring secara daring karena keadaan yang kurang memungkinkan. Sehingga pada saat itu, hasil daripada akreditasi tahun 2015 mengalami masa perpanjangan hingga akhir bulan Desember tahun 2021. Kendati demikian, pelaksanaan akreditasi membawa perubahan yang signifikan terhadap sekolah khususnya bagi peningkatan kinerja guru. Sehingga pada saat tersebut, pelaksanaan akreditasi memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas kerja guru.

Menilik penelitian dengan judul *"Dampak Kebijakan Akreditasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Studi di MI Nurul Muhsinin Desa Batujai"* yang ditulis oleh Nujumuddin pada tahun 2019. Dalam penelitannya, peneliti mengatakan bahwa upaya peningkatan kinerja guru dilakukan melalui keterampilan dan kreatifitas guru sebagai pelaku pendidikan, baik kepala sekolah, para guru maupun staf administrasi. Selain itu juga dilakukan melalui program-program madrasah yang bekerjasama dengan Kementrian Agama dan PEMDA setempat. Dengan demikian, urgensi akreditasi madrasah bagi peningkatan kinerja guru pada MI Nurul Muhsinin cukup memberi andil yang menentukan dengan melengkapi standar-standar yang dapat menjadikan madrasah sebagai lembaga yang layak mendapat penghargaan melalui akreditasi. Dalam rangka mencapai pelaksanaan akreditasi yang optimal, maka lembaga dituntut untuk mengoptimalkan berbagai komponen madrasah, sehingga kinerja guru dapat terlaksana secara efektif. Untuk mencapai kinerja optimal tersebut, maka dibutuhkan manajemen yang tepat sehingga seluruh komponen sekolah dapat mencapai tujuan bersama sesuai dengan yang diharapkan.[12]

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan menyusun

---

[12] Nujumuddin, Jurnal- Vol 15 *"Dampak Kebijakan Akreditasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Studi di MI Nurul Muhsinin Desa Batujai"* (Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), 12

sebuah penelitian dengan judul **"Implementasi Hasil Akreditasi Sekolah Tahun 2020 Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA IT YAPIRA Bogor"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasikan yaitu:

1. Kurang disiplinnya guru dalam menjalankan tugas
2. Kurangnya perhatian guru terhadap administrasi sekolah
3. Rendahnya semangat kerja guru
4. Kinerja guru bersifat fluktuaktif dalam impelemntasi hasil akreditasi
5. Meningkatnya kinerja guru hanya pada pelaksanaan akreditasi saja

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar tidak melebar kemana-mana sehingga sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan adanya pembatasan masalah yakni sebagai berikut:

1. Perkembangan kinerja guru secara berkala
2. Mengulik lebih detail dan mendalam mengenai akreditasi
3. Akreditasi serta kompetensi akreditasi secara mendetail

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru di SMA IT YAPIRA Bogor?
2. Bagaimana pelaksanaan akreditasi sekolah di SMA IT YAPIRA Bogor?
3. Bagaimana Impelementasi follow up hasil akreditasi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA IT YAPIRA Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja guru di SMA IT YAPIRA Bogor
2. Untuk mengetahui pelaksanaan akreditasi di Sekolah SMA IT YAPIRA Bogor
3. Untuk mengetahui implementasi *follow up* hasil akreditasi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA IT YAPIRA Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti, penelitian ini diharapan mampu menambah pengetahuan dalam menentukan strategi dan langkah yang cocok untuk bagaimana kedepannya menjadi seorang guru yang professional dan berkinerja baik serta merupakan usaha untuk melatih

diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, objektif, dan ilmiah.

2. Bagi Pengguna/User

Bagi pengguna, penelitian yang dilakukan secara garis besar diharapkan mampu memberikan gagasan serta pandangan baru bagi para pengguna serta bagi siapa saja yang sedang membuat kajian sehingga memudahkan dalam pembuatan berbagai macam karya ilmiah.

3. Bagi Lembaga Sekolah

Adapun bagi pihak sekolah, Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan penilaian kinerja guru dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien, dan memberikan alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Serta penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta dukungan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik guna memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan keilmuwan.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Artinya hasil dari penelitian yang telah didapat diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan serta memberikan manfaat bagi pelaksanaan pengembangan ilmu dan pembuatan kajiian-kajian yang

relevan selanjutnya, khususnya berkenaan dengan kinerja guru dan akreditasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun guna menguraikan gambaran seluruh isi penelitian, adapun sistematikanya yaitu:

Bab Kesatu ***Pendahuluan*** isinya mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua ***Kajian Teoretik*** yang isinya teori yang berkaitan dengan "Implementasi Hasil Akreditasi Sekolah Tahun 2020 Dalam Meningkatan Kinerja Guru di SMA IT YAPIRA Bogor Diantaranya: pengertian implementasi, kegiatan pokok implementasi serta pengertian kegiatan pokok impelementasi, pengertian akreditasi, tujuan dan fungsi akreditasi, Hasil akreditasi, Standar Nasional Pendidikan tentang akreditasi, pengertian kinerja guru, indikator kinerja guru sesuai dengan teori Suwanto dalam bukunya "Budaya Kerja Guru" serta tabel sebagai gambaran indikator kinerja guru, karakteristik kinerja guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, pentingnya kinerja guru, dan strategi peningkatan kinerja guru.

Bab Ketiga ***Metode Penelitian*** yang berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, sumber data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, ***Hasil Penelitian dan Pembahasan*** yang membahas mengenai penelitian yang dilakukan, yaitu *"Implementasi Hasil Akreditasi Sekolah Tahun 2020 Dalam Meningkatan Kinerja Guru di SMA IT YAPIRA Bogor"* yang terdiri dari: Deskripsi Data, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam hal ini, dalam Deskripsi Data peneliti membahas tentang data observasi serta data wawancara. Dalam Hasil penelitian, peneliti memaparkan Gambaran Umum temuan hasil informasi dari wawancara narasumber melalui tahapan Reduksi Data, *Display* Data, dan *Conclusion* atau penarikan kesimpulan. Serta dalam Pembahasan peneliti membahas meliputi : gambaran umum kinerja guru tahun 2020 di SMA IT YAPIRA, gambaran umum pelaksanan akreditasi Sekolah tahun 2020 di SMA IT YAPIRA, dan Implementasi follow up hasil akreditasi Sekolah tahun 2020 dalam meningkatkan kinerja guru di SMA IT YAPIRA

Bab Kelima ***Penutup*** yang berisi: Simpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran